

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, segala kebutuhan pendidik yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun segala proses didalamnya untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajarannya, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi guru sebagai fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang dapat merubah seseorang kearah yang lebih baik. Fokus pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing didunia kerja termasuk pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 mengatur tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Pendidikan sebagai salah satu dasar pengembangan sumber daya manusia dalam suatu Negara, sebagai mana dinyatakan dalam Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003, bab 1, pasal 1, ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga pendidikan terus berupaya melaksanakan upaya-upaya perbaikan terhadap komponen-komponen pendidikan dan perbaikan aspek-aspek lain yang dianggap mempengaruhi kualitas pendidikan. Diantaranya mengganti kurikulum, melakukan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta melengkapi sarana dan prasarana.

Berbagai usaha perbaikan belum dapat memecahkan masalah utama yang dihadapi di dunia pendidikan, yaitu rendahnya hasil belajar dan kompetensi lulusan. Beberapa siswa belum mampu memenuhi standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Untuk melihat fakta dan data di lapangan, penulis melakukan observasi ke SMK YAPIM MABAR Medan.

Kurikulum yang digunakan di SMK YAPIM Mabar Medan adalah kurikulum 2013 dengan beberapa jenis mata pelajaran yang terdiri dari: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif diantaranya Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Mata pelajaran adaptif

diantaranya Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Fisika, Biologi, Kimia, IPS, Kewirausahaan. Sedangkan mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Penulis memilih bidang keahlian teknik kendaraan ringan untuk sasaran observasi khususnya kelas X. Salah satu mata pelajaran yang hasil belajarnya masih belum memenuhi standart nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dibidang teknik kendaraan ringan adalah mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan yaitu Teknik Dasar Otomotif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 April 2019 sampai dengan 17 Mei 2019 dengan guru mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO), penulis menemukan bahwa terdapat beberapa masalah internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini juga di sampaikan oleh guru mata pelajaran TDO yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, siswa bertengkar dengan teman, murung, tidak konsentrasi saat belajar, tidak mengulang pelajaran di rumah, memainkan telepon genggam saat belajar, dan mengantuk dikelas. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menduga kemungkinan terbesar disebabkan karena rendahnya kecerdasan emosional siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Teknik Dasar Otomotif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan

TAHUN AJARAN	Semester	Kriteria	$F_{Absolut}$	$F_{Relatif}$
2016/2017	Ganjil	< 75	25	40,98%
		> 75	36	59,01%
	Jumlah		61	100%
	Genap	< 75	24	39,34%
		> 75	37	60,65%
	Jumlah		61	100%
2017/2018	Ganjil	< 75	30	43,47%
		> 75	39	56,51%
	Jumlah		69	100%
	Genap	< 75	28	40,57%
		> 75	41	50,53%
	Jumlah		69	100%

(sumber: Data SMK YAPIM MABAR)

Pada Tabel 1. hasil belajar Teknik Dasar Otomotif tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil terdapat 40,98% siswa belum mapu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 39,34% siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2017/2018 semester ganjil terdapat 43,47% siswa belum mampu mencapai KKM, sedangkan pada semester genap terdapat 40,57% siswa.

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif yaitu 75.

Proses belajar mengajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak yang beranggapan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, seseorang harus dibekali dengan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, dimana pemikiran yang berkembang dimasyarakat adalah individu yang memiliki IQ tinggi maka hasil belajarnya tinggi sedangkan yang memiliki IQ relative rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini berdasarkan pendapat

Goleman, (2001) menyatakan bahwa setinggi-tingginya, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira dua puluh persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan delapan puluh persen diisi oleh faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (Emotional Intellegance) atau yang sering disebut dengan EQ yakni mampu memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan untuk bekerja sama. Berdasarkan pendapat Goleman diatas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan intellectual bukanlah satu – satunya hal yang menentukan keberhasilan seseorang, melainkan kecerdasan emosional juga sama pentingnya dan ikut berpengaruh di dalam mencapai sebuah keberhasilan. Yang menentukan keberhasilan seseorang, melainkan kecerdasan emosional juga sama pentingnya dan ikut berpengaruh di dalam mencapai sebuah keberhasilan.

Danim(2011) mengungkapkan beberapa karakteristik peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dan memuaskan, diantaranya yaitu peserta didik mampu memotivasi diri, percaya diri, mampu menunda reaksi atau perasaan yang bersifat negative, menyelesaikan tugas – tugas akademik maupun social secara memuaskan dalam takaran pribadi dan social, dan peserta didik mau dan terus berusaha mengatasi kelemahan dirinya. Maka dengan kecerdasan emosional, peserta didik akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan maksimal sehingga di peroleh pula hasil belajar yang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Daud (2012) dan penelitian dilakukan oleh Payung et al (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Sewaktu belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kedisiplinan yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, kecerobohan, serta kecelakaan kerja. Rendahnya kedisiplinan tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya. Dengan meningkatnya kecerdasan emosional dan disiplin belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Otomotif (TDO) Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Apakah faktor kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Apakah kecerdasan emosional siswa masih rendah.
4. Apakah disiplin belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Apakah disiplin belajar siswa masih belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Karena permasalahan dalam penelitian ini memiliki cakupan yang demikian luas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan, agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan terfokus pada masalah yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada kecerdasan emosional, disiplin belajar dan hasil belajar teknik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR Tahun Ajaran 2019/2020.

### **D. Rumus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif siswa kelas X Program Keahlian Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO) siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif (TDO) siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif (TDO) siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif (TDO) siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YAPIM MABAR.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar.



## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan kepada siswa kelas X SMK YAPIM MABAR agar lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan disiplin belajar untuk dapat memperbaiki hasil belajar.
- b. Memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan emosional dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK YAPIM MABAR.